



---

# Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah

---

## Article Information :

Articles Submitted :


2026-03-03

Articles Received :


2026-03-14


Published Articles :

2026-04-13

 Agus Susilo Saefullah <sup>1\*</sup>

 Lau Han Sein <sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

 Email Correspondence \* : [agus.susilo@fai.unsika.ac.id](mailto:agus.susilo@fai.unsika.ac.id)

---

## Kata Kunci:

Strategi Implementasi, Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mahasiswa PAI

**Abstrak :** Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dalam membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik yang mampu memahami dan menerapkan pendekatan reflektif dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran PTK di lingkungan Program Studi PAI Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Kegiatan pembelajaran dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) penyampaian materi dasar mengenai konsep dan struktur PTK; (2) simulasi penerapan metode PTK di kelas untuk melatih pemahaman dan kemampuan merancang tindakan; (3) praktik lapangan yang memungkinkan mahasiswa mengimplementasikan rancangan tindakan dalam konteks pendidikan yang nyata; dan (4) penyusunan laporan hasil kegiatan yang dipublikasikan melalui platform *Open Journal Systems* (OJS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada dokumentasi proses pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa pada setiap tahapan. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PTK berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami serta menerapkan penelitian tindakan kelas secara sistematis. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran berbasis praktik di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

---

## Keywords:

Implementation Strategy, Classroom Action Research Course, PAI Study Program Students

**Abstract:** Classroom Action Research (CAR) learning is an important part of equipping students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program as prospective teachers who are able to understand and apply a reflective approach to learning. This article aims to describe the implementation process of CAR learning in the PAI Study Program environment of Singaperbangsa University, Karawang. Learning activities are designed systematically through four main stages, (1) delivery of basic material on the concept and structure of CAR; (2) simulation of the application of the CAR method in class to train understanding and ability to design actions; (3) field practice that allows students to apply action designs in real educational contexts; and (4) preparation of activity result reports published through the *Open Journal Systems* (OJS) platform. This study uses a descriptive qualitative approach with a focus on documentation of the learning process and student involvement in each stage. The results of the

---

*description show that the implementation of CAR learning went according to plan and provided students with direct experience in recognizing and implementing classroom action research systematically. This article is expected to be a reference in the development of practice-based learning in religious higher education environments*

---

**Author Contributions**

**Conceptualization:** Agus Susilo Saefullah, Lau Han Sein

**Methodology:** Agus Susilo Saefullah, Lau Han Sein

**Investigation:** Agus Susilo Saefullah, Lau Han Sein

**Writing – original draft preparation:** Agus Susilo Saefullah

**Writing – review and editing:** Agus Susilo Saefullah, Lau Han Sein

**Visualization:** Lau Han Sein

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

---

**Acknowledgments**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) atas dukungan institusional yang diberikan, kemudian kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, kepada seluruh mahasiswa PAI yang berpartisipasi aktif dalam implementasi mata kuliah PTK berbasis publikasi karya ilmiah, serta kepada Action Research Journal Indonesia (ARJI) yang telah berkenan mempublikasikan artikel ini.

Copyright © 2026, Authors  
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara strategis sangat berperan dalam membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, intelektual, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif berdasarkan al-Qur'an dan sunnah (Shodiq, 2019). Pendidikan ini juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur, sehingga peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat (Junita et al., 2023). Selain itu Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam juga berposisi sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter religius dan semangat nasionalisme pada peserta didik, agar dapat menjadi generasi penerus yang berdaya guna bagi kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara (Faizin et al., 2026).

Untuk bisa memenuhi kebutuhan guru PAI yang kompeten dalam melanjutkan estafet peran PAI di sekolah-sekolah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mampu melahirkan lulusan yang cakap dalam menyampaikan materi keislaman yang komprehensif. Selain mampu memahami secara teoretis, prodi ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogis calon guru yang akan terjun langsung ke dunia pendidikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Program Studi PAI dengan pendekatan yang reflektif, inovatif, dan kontekstual menjadi suatu keharusan.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah pembekalan pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Purnomo, 2011). Dalam konteks pendidikan guru, PTK selain membekali mahasiswa dengan kemampuan meneliti permasalahan di kelas, juga menanamkan budaya reflektif dan evaluatif terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan.

Supardi mengemukakan bahwa PTK mengarahkan untuk mencapai hal berikut ini, *“(1) memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran; (2) menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran ; (3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran ; (4) meningkatkan kolaborasi antarnegara pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran (Supardi, 2019).*

Penelitian mengenai pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di perguruan tinggi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudha, 2019) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PBL)* dalam mata kuliah PTK mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa secara signifikan dari siklus pertama hingga siklus ketiga, sehingga model PBL dinilai efektif sebagai strategi pembelajaran dalam mata kuliah PTK.

Penelitian lain mengenai pembelajaran PTK di perguruan tinggi Islam dilakukan oleh (Erihadiana, 2013) yang mengembangkan model pembelajaran PTK untuk meningkatkan kemampuan bernalar ilmiah mahasiswa calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasinya,

seperti keterbatasan pemahaman dosen terhadap konsep PTK serta kurangnya pengalaman mahasiswa dalam praktik mengajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yunarti & Anggraini, 2016) mengembangkan pembelajaran berbasis website menggunakan aplikasi Adobe Dreamweaver pada mata kuliah PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web dinilai layak digunakan dan mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi serta mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel melalui jaringan internet.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran PTK dengan beragam pendekatan, seperti penerapan model pembelajaran, pengembangan model pembelajaran, maupun pemanfaatan media berbasis teknologi, kajian yang secara khusus mendeskripsikan implementasi pembelajaran PTK serta mengintegrasikannya dengan publikasi karya ilmiah mahasiswa masih jarang dilakukan.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan publikasi karya ilmiah mahasiswa melalui platform *Open Journal Systems* (OJS). Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis dan praktik penelitian di kelas, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menghasilkan luaran akademik berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan. Dengan demikian, pembelajaran PTK tidak berhenti pada penyusunan laporan penelitian, tetapi berlanjut hingga proses diseminasi ilmiah yang diharapkan dapat memperkuat budaya akademik mahasiswa.

Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri keberadaannya sangat penting untuk dihadirkan dalam upaya mempersiapkan calon guru yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks ini, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Singaperbangsa Karawang telah mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengontrak mata kuliah PTK sebanyak 3 SKS pada semester VI sebagai bagian dari upaya penguatan kompetensi penelitian calon guru.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PTK pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Pembelajaran PTK dirancang agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses simulasi, praktik lapangan, hingga penyusunan laporan ilmiah berbasis PTK. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan tindakan nyata yang dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mahasiswa Program Studi PAI di Universitas Singaperbangsa Karawang?" Rumusan ini menjadi pijakan dalam menggali lebih dalam dalam tahapan pembelajaran, strategi yang diterapkan dosen, serta keterlibatan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep PTK sebagai bagian dari pembentukan kompetensi profesional calon pendidik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengedepankan proses daripada produk, pengumpulan data melalui kata-kata atau gambar serta dinalisis dan dideskripsikan dalam bentuk paragraf agar mudah dipahami orang lain (Sugiyono, 2022). Pendekatan tersebut dilakukan oleh penulis pada penelitian ini dengan

maksud untuk menggambarkan implementasi pembelajaran mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Singaperbangsa Karawang. Data diperoleh melalui analisis dokumen berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, tugas-tugas mahasiswa, artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui OJS, serta observasi dan refleksi dosen selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI khususnya Kelas C, D dan E yang mengikuti perkuliahan PTK pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Kelas C berjumlah 31 orang, kelas D berjumlah 29 orang dan kelas E berjumlah 32 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada aktivitas mahasiswa dalam empat tahap pembelajaran: penyampaian materi dasar, simulasi penerapan, praktik lapangan, dan penyusunan laporan ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PTK di Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Secara historis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) dilakukan pertama kali pada tahun 1946 oleh Kurt Lewin. Kemudian pada kurun waktu selanjutnya aktivitas ini dikembangkan oleh para ahli lainnya seperti Robin McTaggart, Stephen Kemmis, John Elliot, Dave Ebbut dan lain-lain hingga datang dan diadopsi oleh pendidikan Indonesia sebagai salah satu sarana peningkatan kompetensi guru dalam mengajar (Syaifudin, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas bisa dipahami sebagai penelitian tindakan yang dipakai oleh pengajar (guru, dosen, tutor) untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas, dilakukan dalam situasi alami dan menitikberatkan pada proses kegiatan belajar mengajar (Suhardjono, 2019). Sementara itu, Muslich menyatakan ada lima karakteristik yang melekat pada PTK yaitu (1) bersifat reflektif, (2) dilakukan oleh pelaku tindakan, (3) dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan mawas diri, (5) bersifat situasional dan kontekstual (Muslich, 2012).

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali pengalaman, perasaan, dan persepsi, atau pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk melihat frekuensi, pendapat, sikap, karakteristik permasalahan, dan merumuskan teori. Data yang telah dikumpulkan kemudian dapat disajikan secara sistematis melalui penyajian data yang jelas dan mudah dipahami. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan proses seleksi dan pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang berasal dari berbagai catatan tertulis di lapangan (Febriani et al., 2023).

Terdapat banyak pendapat mengenai prosedur pelaksanaan PTK, namun setidaknya ada 4 tahapan yang paling mudah untuk dipahami yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, tidak perlu direncanakan berapa siklusnya namun tetap harus dibatasi sesuai kebutuhan dan capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang. Tahap awal diawali dengan hasil prasiklus, yaitu kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Pada tahap ini, rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), serta tampak kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, tindakan awal mulai diterapkan dan menunjukkan peningkatan nilai serta keaktifan siswa, meski belum signifikan. Siklus kedua dilakukan dengan penyempurnaan strategi, menghasilkan peningkatan yang lebih baik dan sebagian besar siswa mencapai KKM. Siklus ketiga memantapkan hasil, dengan mayoritas siswa melampaui KKM dan keterlibatan aktif meningkat. Tindakan dianggap berhasil dan siklus dihentikan karena indikator keberhasilan telah tercapai (Indarwati, 2023).

Implementasi PTK pada pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat kuat karena bertujuan untuk meningkatkan mutu pada setiap pembelajaran agama secara kontekstual dan berkesinambungan. Dengan adanya PTK, guru PAI dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, sekaligus menciptakan solusi inovatif berbasis nilai-nilai Islam yang akan mewarnai setiap pembelajaran di kelas. Sementara itu, PTK juga diproyeksikan mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya secara kritis, serta menyesuaikan metode, pendekatan, dan media pembelajaran agar lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan karakter peserta didik di sekolah-sekolah Islam.

Implementasi PTK secara konsisten turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kelembagaan pendidikan Islam, baik dalam hal manajemen pembelajaran, budaya akademik, maupun profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini akan berdampak langsung pada citra, daya saing, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai institusi yang adaptif, solutif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Dengan menerapkan PTK secara rutin, para pendidik didorong untuk terus bereksperimen dan berinovasi dalam metode mengajar (Isnanto et al., 2020). Dengan begitu para pendidik menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah yang muncul di kelas dan secara proaktif mencari solusi yang relevan (Hamid, 2023). Proses ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menumbuhkan budaya akademik yang kuat, di mana refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik mengajar (Fithri et al., 2025; Rahmania, 2022). Selain menjadi penyampai materi, guru juga seharusnya mampu menjadi peneliti yang terus belajar dan mengembangkan diri (Gulo, 2024).

Keterlibatan aktif para pendidik dalam PTK juga secara signifikan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (Mutiaramses et al., 2021). Mereka menjadi lebih terampil dalam menganalisis data, merancang intervensi yang tepat, dan mengukur dampak dari tindakan yang dilakukan (Minsih & D, 2018). Peningkatan kualitas guru ini secara langsung meningkatkan kualitas lulusan karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan (Azizah et al., 2023; Riyani, 2023).

Implementasi PTK yang sistematis akan mendorong peningkatan kualitas manajemen pembelajaran secara menyeluruh (Alawiyah & Harared, 2024). Data dan temuan dari berbagai penelitian di kelas dapat digunakan sebagai masukan berharga untuk perumusan kebijakan kurikulum, strategi pengajaran, dan alokasi sumber daya (Lorenza et al., 2024). Lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based*) dan tidak hanya berdasarkan asumsi (Sudirman et al., 2024). Dengan demikian, ekosistem pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terarah, dan efektif (Juwita, 2022). Kualitas pendidikan Islam yang unggul akan menjadi sebuah keniscayaan, bukan sekadar harapan.

Harapan besar dari semua upaya ini adalah akan hadirnya hasil yang positif bagi citra dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang proaktif dalam berinovasi dan terus

meningkatkan kualitas akan dipandang sebagai institusi yang kredibel dan dapat diandalkan (Dwitama et al., 2022). Kepercayaan masyarakat pun akan meningkat, karena mereka melihat adanya komitmen nyata untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka (Pakpahan et al., 2024). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam akan semakin mampu bersaing dan relevan di tengah pesatnya perubahan zaman.

### **Pembelajaran PTK di Prodi PAI Universitas Singaperbangsa Karawang**

Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Unsika menempati posisi sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebagaimana tercantum dalam Buku "Handbook Kurikulum Prodi PAI". Dalam buku tersebut Mata Kuliah ini diberikan sebanyak 3 SKS dengan kode mata kuliah PAI61231. Dalam RPS yang disusun Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dideskripsikan sebagai "Mata Kuliah PTK mengkaji metodologi penelitian untuk memecahkan masalah dan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki wawasan dan keterampilan dalam Menyusun rencana penelitian tindakan kelas dan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesional guru, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI. Pembelajaran mata kuliah berfokus pada student active learning dengan pendekatan case method dan penugasan. Aspek penilaian terdiri dari penilaian proses yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas mahasiswa dan interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan teknik observasi. Penilaian hasil belajar dilaksanakan pada tengah semester dengan pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori PTK dan penilaian akhir semester, dengan penyelesaian proyek rancangan penelitian tindakan kelas".

Secara umum penerapan pembelajaran PTK di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) diberikan dalam empat tahapan utama yaitu (1) penyampaian konsep dasar PTK, (2) simulasi penerapan metode PTK di kelas untuk melatih pemahaman dan kemampuan merancang tindakan, menganalisis data dan merefleksikannya, (3) praktik lapangan yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan rancangan tindakan dalam konteks nyata di lingkungan pendidikan, (4) penyusunan laporan hasil kegiatan yang kemudian dikonversi serta dipublikasikan melalui platform Open Journal Systems (OJS).

PERTEMUAN	MATERI	KETERANGAN
Penyampaian Konsep Dasar PTK	Pertemuan 1	Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
	Pertemuan 2	Identifikasi dan Perumusan Masalah
	Pertemuan 3	Jenis-jenis PTK
	Pertemuan 4	Komponen Siklus PTK (Bagian 1)
	Pertemuan 5	Komponen Siklus PTK (Bagian 2)
	Pertemuan 6	Kajian Teori & Penyusunan Proposal (Bagian 1)
	Pertemuan 7	Kajian Teori & Penyusunan Proposal (Bagian 2)
	Pertemuan 8	<b>Ujian Tengah Semester (UTS)</b>
Simulasi	Pertemuan 9	Simulasi Penerapan PTK
Praktik Lapangan	Pertemuan 10	Praktik Lapangan – Prasiklus dan Siklus 1
	Pertemuan 11	Praktik Lapangan – Siklus 2
	Pertemuan 12	Praktik Lapangan – Siklus 3 sekaligus Penutup Siklus 3 dan Refleksi Akhir
	Pertemuan 13	Penyusunan Laporan PTK terbimbing
Publikasi Jurnal	Pertemuan 14	Penyusunan Laporan PTK terbimbing
	Pertemuan 15	Konversi Laporan ke Artikel & Submit OJS
	Pertemuan 16	<b>Ujian Akhir Semester (UAS)</b>

**Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran dan Materi dalam Setiap Pertemuan pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Prodi PAI Unsika**

(Sumber : RPS PTK Prodi PAI Unsika)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PTK di Prodi PAI Universitas Singaperbangsa Karawang berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu (1) penguatan konsep dasar PTK, (2) simulasi penerapan metode PTK, (3) praktik lapangan dalam konteks nyata pembelajaran, serta (4) penyusunan laporan dan publikasi artikel ilmiah melalui platform Open Journal Systems (OJS). Struktur tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PTK tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan pada pengalaman praktik dan diseminasi ilmiah. Penulis paparkan sebagai berikut:

### 1. Penyampaian Konsep Dasar PTK

Tahapan awal pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan mahasiswa agar distimulasi untuk memahami konsep-konsep dasar mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, dosen menyampaikan konsep-konsep dasar mengenai PTK, termasuk definisi, tujuan, dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan. Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai teori yang mendasari metode ini serta pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Penyampaian konsep dasar PTK itu sendiri dialokasikan sebanyak 7 kali pertemuan.

Pertemuan ke-1 berisi pembelajaran mengenai pengantar penelitian tindakan Kelas (PTK). Pertemuan perdana ini bertujuan memberikan pemahaman tentang landasan konseptual Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dosen mengajak mahasiswa untuk melakukan penelaahan berbagai definisi PTK yang dirujuk pada beberapa ahli, mendalami karakteristik dasarnya, serta menggali urgensinya bagi perbaikan pembelajaran di kelas. Fokus utama pertemuan ini adalah pada pemahaman teoretis mengenai posisi PTK sebagai salah satu bentuk penelitian terapan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selanjutnya dijelaskan pula tujuan dan manfaat PTK, baik dari sisi pengembangan profesional guru maupun peningkatan hasil belajar siswa. Mahasiswa juga akan mengkaji perbedaan mendasar antara PTK dan penelitian akademik murni, serta prinsip-prinsip etika yang perlu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan PTK. Adapun metode yang digunakan adalah kajian literatur pada buku-buku dan artikel jurnal, *case methode*, diskusi klasikal berbasis teks akademik.

Pertemuan ke-2 berisi pembelajaran mengenai identifikasi masalah dan perumusan Masalah. Tahap ini mahasiswa akan dikondisikan untuk mempelajari bagaimana menemukan kemudian merumuskan masalah dalam pembelajaran yang layak dijadikan objek PTK. Pengamatan terhadap sumber-sumber masalah seperti kesulitan belajar siswa, metode pembelajaran yang tidak efektif, hingga keterbatasan media atau lingkungan belajar. Proses ini akan membawa mahasiswa semakin mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengenali permasalahan pada pembelajaran di kelas. Dosen kemudian mengarahkan mahasiswa agar masalah yang sudah ditemukan dirumuskan secara jelas dan operasional, dilengkapi dengan penyusunan tujuan penelitian dan manfaatnya. Contoh-contoh rumusan masalah dari berbagai PTK yang telah dipublikasikan akan menjadi bahan kajian utama. Metode pembelajaran yang digunakan adalah studi literatur, analisis dokumen PTK terdahulu dan diskusi klasikal.

Pertemuan ke-3 berisi pendalaman mengenai Jenis-jenis PTK. Dalam tahapan ini pembelajaran beranjak pada pembahasan pada ragam jenis PTK ditinjau dari berbagai perspektif. Mahasiswa akan menelaah jenis PTK berdasarkan pelakunya (individual dan kolaboratif), jenis PTK yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai (peningkatan hasil belajar, perubahan perilaku dan lain-lain.). Penjelasan tiap jenis PTK akan diperkuat dengan contoh konkret dari laporan PTK yang telah terpublikasi. Keunggulan dan keterbatasan masing-masing jenis dianalisis untuk memberikan wawasan kritis kepada mahasiswa dalam menentukan bentuk penelitian yang sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah penelaahan jurnal/laporan PTK, telaah teori, diskusi analitis.

Pertemuan ke-4 dan ke-5 berisi pembelajaran mengenai komponen Siklus PTK. Pertemuan ini membahas mengenai empat tahap dalam PTK yaitu perencanaan (*planning*) pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). serta komponen siklus di dalamnya. Pada saat mempelajari bagian perencanaan mahasiswa diberi penakan bahwa bagian ini merupakan pondasi utama dalam keseluruhan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mahasiswa diajak untuk menelusuri urgensi melakukan identifikasi masalah secara serius dan komprehensif sebelum menyusun rencana tindakan. Dosen menjelaskan pentingnya perencanaan yang matang dengan diawali melalui pengenalan masalah yang tepat dan spesifik, bukan sekadar asumsi atau dugaan. Mahasiswa akan menelaah kembali bagaimana hasil identifikasi masalah (yang telah dibahas dalam pertemuan sebelumnya) menjadi titik tolak dalam menyusun strategi penanganan masalah secara sistematis. Contoh-contoh rencana tindakan dari dokumen PTK yang telah dipublikasikan akan dikaji bersama untuk memberikan gambaran konkret mengenai bentuk perencanaan yang baik. Tujuan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa pemahamannya mengenai perencanaan tidak terjebak pada sekadar aspek formalitas administratif, melainkan langkah strategis untuk memastikan tindakan yang dilakukan tepat sasaran dan berdampak positif bagi pembelajaran.

Setelah memahami tahap perencanaan, mahasiswa akan dikenalkan pada tiga tahap lanjutan dalam siklus PTK, yaitu pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Mahasiswa diajak untuk berpikir secara mendalam bagaimana tindakan dijalankan sesuai perencanaan, bagaimana data dikumpulkan melalui observasi yang terstruktur, dan bagaimana hasilnya dianalisis untuk dijadikan bahan refleksi. Model spiral dalam PTK akan dijelaskan sebagai pendekatan yang menekankan keberlanjutan dan pengembangan berkesinambungan. Mahasiswa akan menelaah contoh dokumentasi proses PTK untuk memahami keterkaitan antar tahap. Metode pembelajaran yang dimanfaatkan yaitu kajian teori model spiral, penelaahan contoh laporan PTK, diskusi reflektif.

Pertemuan ke-6 berisi pembelajaran mengenai kajian teori. Pertemuan ini menekankan pentingnya landasan teori dalam penelitian tindakan kelas. Mahasiswa akan mengkaji bagaimana kajian teori dapat memberikan pijakan ilmiah terhadap tindakan yang dirancang. Mahasiswa diajak oleh dosen untuk menelaah contoh kerangka teori dari PTK yang telah dipublikasikan, serta mengidentifikasi relevansi antara teori yang digunakan dengan fokus masalah. Selain itu, akan diperkenalkan pula struktur dasar proposal PTK sebagai panduan awal. Pengetahuan mengenai model-model dan metode belajar sebagai strategi untuk mencapai tujuan dalam PTK harus sudah dimiliki terlebih dahulu. Penggunaan metode pembelajaran pada pertemuan ini yaitu studi literatur, penelaahan proposal PTK, ceramah terbimbing.

Pertemuan ke-7 berisi pembelajaran mengenai penyusunan Proposal PTK. Melanjutkan pertemuan sebelumnya, mahasiswa mulai merancang proposal awal PTK dengan menitikberatkan pada penyusunan fokus tindakan, perumusan variabel, dan pengembangan instrumen awal yang relevan. Pemahaman ini diperkuat melalui penelaahan proposal-proposal PTK dari berbagai jenjang pendidikan untuk melihat keterkaitan antara rumusan masalah, kajian teori, dan rencana tindakan yang dirancang. Pada pertemuan ini juga mahasiswa diperkenalkan pada prinsip dasar penyusunan instrumen seperti lembar observasi, angket, panduan wawancara, dan tes sederhana yang sesuai dengan fokus tindakan. Di akhir pertemuan, rancangan awal proposal didiskusikan secara konseptual dalam forum terbuka, dengan penekanan pada keterpaduan antara variabel, tindakan, dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan PTK. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pertemuan ini yaitu telaah proposal, *case methode*, diskusi analitis, bimbingan kelompok kecil.

Berdasarkan hasil observasi pada tujuh pertemuan awal tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar PTK, khususnya dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merumuskan rancangan tindakan perbaikan. Mahasiswa mampu mengaitkan permasalahan pembelajaran dengan konsep teoritis yang telah dipelajari serta mulai memahami hubungan antara rumusan masalah, kajian teori, dan tindakan yang dirancang dalam penelitian tindakan kelas.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang menyatakan bahwa PTK merupakan proses reflektif yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Hanifah, 2014). Dengan demikian, penguatan konsep dasar pada tahap awal pembelajaran menjadi fondasi penting sebelum mahasiswa melakukan praktik penelitian di lapangan .

## **2. Simulasi Penerapan Metode PTK di Kelas**

Setelah memahami materi dasar pada pertemuan 1 hingga ke-7 dan diuji pemahamannya pada UTS di pertemuan ke-8, selanjutnya pada pertemuan ke-9 mahasiswa

mengikuti sesi simulasi. Metode simulasi merupakan teknik pengkondisian pengalaman siswa dalam pembelajaran melalui penciptaan situasi tiruan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Ikhwan, 2017). Pada sesi ini dosen mengkondisikan mahasiswa untuk berlatih merancang rencana penelitian tindakan berdasarkan masalah nyata yang dihadirkan dalam diskusi melalui *case methode* yang ada di lingkungan pendidikan sekitar. Dalam sesi ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan merumuskan pertanyaan penelitian serta strategi pengumpulan data. Simulasi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis sebelum terjun langsung ke lapangan. Simulasi ini juga mencakup pengolahan dan analisis data sederhana, di mana mahasiswa akan menggunakan data fiktif yang disiapkan oleh dosen sebagai bahan latihan. Mahasiswa kemudian diajak untuk melakukan refleksi atas hasil tindakan berdasarkan data tersebut, guna melatih kemampuan berpikir kritis dalam menilai efektivitas tindakan dan merumuskan tindak lanjut, serta menerasikan refleksi secara objektif dan informatif. Pendekatan ini dirancang agar mahasiswa memahami secara menyeluruh siklus PTK dari perencanaan hingga refleksi secara terpadu dan aplikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami proses penelitian tindakan kelas secara praktis. Mahasiswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok, mampu merumuskan masalah penelitian, serta menyusun strategi pengumpulan data berdasarkan kasus pembelajaran yang diberikan.”

Pengalaman belajar tersebut sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata dan melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Akbar, 2025). Oleh karena itu, praktik lapangan dalam pembelajaran PTK berperan penting dalam mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis mahasiswa.

### **3. Praktik Lapangan untuk Menerapkan Teori ke Dalam Praktik Nyata**

Tahap ketiga ini mahasiswa mulai melakukan penerapan rencana penelitian tindakan yang telah disusun oleh masing-masing kelompok pada pembelajaran PAI di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Praktik lapangan dilakukan selama 3 pekan yaitu pada pertemuan 10 sampai pertemuan 12. Mahasiswa ditugaskan untuk menentukan sendiri sasaran sekolah yang akan dijadikan praktik. Untuk keperluan praktik lapangan ini, mahasiswa dibekali surat pengantar dari fakultas sebagai bentuk legalitas dan dukungan institusi. Tahap awal dimulai dengan perencanaan, yang mencakup proses perizinan kepada pihak sekolah, berkomunikasi dengan guru pengampu mengenai permasalahan pembelajaran yang akan diangkat, serta menjelaskan tujuan PTK dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah perencanaan matang, mahasiswa melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang, biasanya dilakukan dalam dua hingga tiga siklus, disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan, mengingat kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran dosen menetapkan maksimal 3 siklus saja. Setiap siklus diikuti dengan observasi sistematis untuk melihat perubahan atau peningkatan yang terjadi, serta refleksi pada akhir setiap siklus untuk menilai efektivitas tindakan dan merancang perbaikan di siklus berikutnya. Setelah praktik lapangan selesai, setiap kelompok diwajibkan menyusun laporan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dan dokumentasi proses PTK yang telah dilakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik lapangan memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi mahasiswa dalam memahami proses penelitian tindakan kelas secara nyata. Melalui kegiatan ini mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep PTK secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses identifikasi masalah pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan.”

Pada bagian ini mahasiswa kembali mengalami apa yang disampaikan dalam *teori experiential learning* sebagaimana dikemukakan oleh Kolb yaitu pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata dan melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Fariha, 2020). Oleh karena itu, praktik lapangan dalam pembelajaran PTK berperan penting dalam mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis mahasiswa

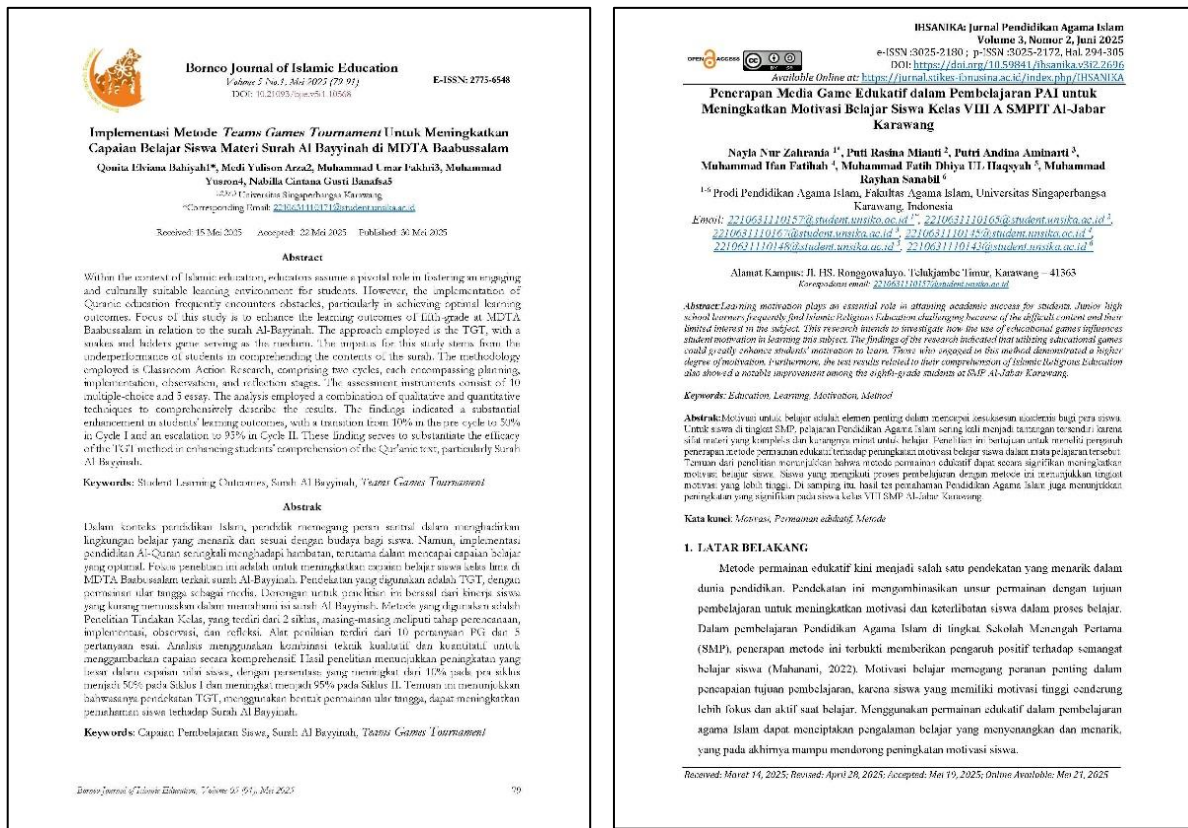


**Gambar 2. Aktivitas Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah dan Madrasah**  
(Sumber : Dokumentasi Mahasiswa)

#### **4. Penyusunan Laporan dan Publikasi Pada Open Journal Systems (OJS)**

Setelah melaksanakan tugas lapangan selama tiga pekan, mahasiswa kemudian dibimbing dalam menyusun laporan pada pertemuan ke-13 hingga ke-14. Proses ini dilanjutkan dengan publikasi artikel hasil penelitian tindakan kelas melalui *platform Open Journal System (OJS)* yang dimulai sejak pertemuan ke-15. Seluruh mahasiswa berhasil menyelesaikan dan mempublikasikan artikelnya di OJS, sebagai bagian dari upaya untuk memperkenalkan proses penerbitan karya ilmiah sekaligus mengasah kemampuan menulis akademik secara nyata.

Sebagai bukti capaian tersebut, berikut ditampilkan tangkapan layar (*screenshot*) artikel-artikel mahasiswa yang telah berhasil terbit pada laman resmi Open Journal System (OJS). Gambar ini menunjukkan tampilan judul, nama penulis, dan informasi jurnal tempat artikel dimuat, yang sekaligus menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran berbasis publikasi.



**Gambar 3. Dua Judul 19 Judul Artikel yang Terbit di OJS yang Berasal dari Konversi Laporan PTK oleh Mahasiswa PAI Unsika (Sumber : Jurnal Borneo dan Jurnal Ihsanika)**

Keseluruhan judul artikel mahasiswa beserta rincian kelompok dan kelasnya, penulis sajikan dalam tabel berikut. Tabel ini memuat informasi terstruktur tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipublikasikan dan menjadi luaran dari mata kuliah ini.

**Tabel 1. Tabel Publikasi Karya Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa PAI Unsika Pada Open Jurnal System (OJS)**

No	Kel	Judul Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Nama Jurnal dan Volume Penerbitan
1	VIC-1	Optimalisasi Pembelajaran Langsung Interaktif Melalui Media Digital dan Gamifikasi Berbasis Aplikasi Blooket Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 23-36.
2	VIC-1	Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Jenis dan Tanda-Tanda Hari Akhir Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Sumberjaya 3	<i>Jurnal Budi Pekerti Agama Islam</i> , 2025, 3.3: 01-13
3	VIC - 2	Penggunaan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Materi Ibadah Shalat Dhuha Pada Kelas 4 SDN Sukaharja 1	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 85-96

4	VIC - 3	Peningkatan Semangat Belajar Fikih Melalui Cooperative Learning Dan Media Interaktif	<i>EduGrows: Education and Learning Review</i> , 1(1), 65-76.
5	VIC - 4	Meningkatkan Hasil Belajar Mengimani Hari Akhir Kelas V Melalui PjBL dan Two Stay Two Stray di SDQT Nurul Islam Karawang	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 97-104.
6	VIC - 5	Penerapan Metode Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Menolong dan Ciri-Ciri Orang Munafik di Kelas IVB SDN Sukaharja 2	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 133-146.
7	VIC - 6	Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Think PAIr Share (TPS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Makanan Halalan Thayyiban Pada Siswa Kelas Xi MAN 2 Karawang	<i>Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah</i> , 2025, 2.2: 39-51.
8	VID- 1	Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Dzikir dan Doa Melalui Metode Giving Question And Getting Answer Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTSN 3 Karawang	<i>AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam</i> , 2025, 2.2: 168-179.
9	VID- 2	Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Turki Usmani Kelas VIII di SMPN 1 Telagasari	<i>Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah</i> , 2025, 2.2: 20-30.
10	VID- 3	Implementasi Metode Giving Questions And Getting Answers Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Adab Bermedia Sosial di Kelas VIII MTS Darussalam Cikarang	<i>Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> , 2025, 2.3: 85-98.
11	VID- 4	Penerapan TGT Berbasis Game Edukatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SD IT Lampu IMAN Karawang	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 71-84.
12	VID- 5	Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Evaluasi Siswa Pada Materi Rukhsah Dalam Beribadah di Kelas 7 SMPIT Harapan Umat Karawang	<i>Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa</i> , 2025, 3.3: 239-248.
13	VID- 6	Optimalisasi Pembelajaran Langsung Interaktif Melalui Media Digital dan Gamifikasi Berbasis Aplikasi Blooket Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa	<i>Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora</i> , 2025, 2.1: 23-36
14	VIE-1	Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di SD IT Tahfizh Al-Jabar Karawang	<i>Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa</i> , 2025, 3.3: 259-271

15	VIE-2	Implementasi Metode Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Capaian Belajar Siswa Materi Surah Al-Bayyinah di MDTA Baabussalam	<i>Borneo Journal of Islamic Education</i> , 2025, 5.1: 79-91.
16	VIE-3	Penerapan Simulasi-Role Playing Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kebiasaan Positif Siswa Kelas VII di Smpn 2 Karawang Timur	<i>Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa</i> , 3(3), 44-56.
17	VIE-4	Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X-4 SMAN 2 Karawang	<i>Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam</i> , 2025, 2.2: 73-87.
18	VIE-5	Penerapan Media Game Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMPIT Al-Jabar Karawang	<i>IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> , 2025, 3.2: 294-305.
19	VIE-6	Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Sumberjaya 3	<i>Jurnal Budi Pekerti Agama Islam</i> , 2025, 3.3: 01-13.

Data pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa berhasil menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui platform *Open Journal Systems* (OJS). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PTK dengan publikasi ilmiah mampu mendorong mahasiswa tidak hanya menyelesaikan laporan penelitian, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis akademik yang berorientasi pada publikasi ilmiah."

Hasil tersebut selaras dengan konsep *scholarship* dalam pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh Ernest L. Boyer yang menekankan pentingnya integrasi antara kegiatan pembelajaran, penelitian, dan diseminasi pengetahuan melalui publikasi ilmiah (Chandra et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran PTK berbasis publikasi tidak hanya meningkatkan pemahaman metodologis mahasiswa, tetapi juga memperkuat budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu penguatan konsep dasar PTK, simulasi penerapan metode penelitian, praktik lapangan dalam konteks pembelajaran nyata, serta penyusunan laporan yang kemudian dikonversi menjadi artikel ilmiah dan dipublikasikan melalui platform *Open Journal Systems* (OJS). Struktur pembelajaran ini menunjukkan bahwa PTK selain dipahami sebagai pendekatan metodologis dalam penelitian pendidikan, juga diimplementasikan sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman teoretis, pengalaman praktik, dan kemampuan diseminasi ilmiah mahasiswa. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan intervensi pembelajaran, serta merefleksikan hasil tindakan secara sistematis.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan calon guru

yang memiliki kemampuan reflektif dan inovatif dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Integrasi antara pembelajaran PTK, praktik lapangan, dan publikasi ilmiah terbukti mampu memperkuat kompetensi metodologis sekaligus menumbuhkan budaya akademik di kalangan mahasiswa. Selain itu, kegiatan praktik penelitian di sekolah juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan sebagai mitra dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PTK di program studi Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih integratif antara teori, praktik lapangan, dan publikasi ilmiah agar mahasiswa tidak hanya memahami metodologi penelitian, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dampak pembelajaran PTK berbasis publikasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik serta kesiapan mahasiswa PAI dalam menghadapi praktik mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2025). Relevansi Dan Implementasi Teori Experiential Learning Kolb Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer. *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 73–82.
- Alawiyah, S. T., & Harared, N. (2024). 4C Skills, Must Have untuk Generasi “Gen Z” di Kampar, Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i3.139>
- Azizah, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Gen Z. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.677>
- Chandra, D., Karo, T. I. Y. K., Hidayat, T., Indra, I., Rivai, A., & Ritonga, A. M. (2025). The Collaboration of Academics, Students, and Volunteers in Responding to The Aceh Tamiang Flood Disaster: a Participatory Action Research-Based Aid Distribution Model. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(SI-1), 1–20.
- Dwitama, D. B. D. P., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2022). Manajemen pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10265>
- Erihadiana, M. (2013). Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(1), 59–74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.536>
- Faizin, M., Suarni, F., Chumsoni, A., Baenuri, Adesna, Rumiyyatun, Khairunnisa, Nursyinsah, R., Balad, I., Nasuhi, Purwakananta, M. A., Hakim, I., Aripin, P., Maheswari, Sanusi, A., Haqqoni, M. F., Rosmi, F., Jumadi, Nurkulla, M. M., ... Rafif, F. H. (2026). *Studi Al-Qur'an dan Sunnah Tematik: Perspektif Pendidikan, Sosial dan Peradaban* (M. Faizin, Ed.). Rumah Literasi Publishing.
- Fariha, M. (2020). Efektifitas Experiential Learning Method dalam Pembelajaran Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas. *Andragogi*, 8(2), 570–580.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Fithri, S. N., Naro, W., & Usman. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), Article 1.

- Gulo, B. (2024). Penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Kurikulum Merdeka. *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.71415/jkmy.v1i2.12>
- Hamid, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 22–36. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v13i1.526>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–34.
- Indarwati, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui Supervisi Kelompok Dengan Metode Workshop di SD Negeri 2 Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Widayatama*, 20(1), 82–106.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), Article 1.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Juwita, R. (2022). Teknik Pengelolaan Kelas Besar di Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10719>
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1730–1746.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Muslich, M. (2012). Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Pakpahan, D., Kurnia, R., & Novianti, R. (2024). Analisis Pengelolaan Fisik Kelas Di RA Al-Hidayah Kecamatan Siantar Timur Provinsi Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11847>
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Riyani, W. I. (2023). Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i1.1003>
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).

- Sudirman, N. A., Rahayu, A. P., Pattipeilohy, P., Meriyati, & Mutmainnah, I. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), Article 5. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i8.1942>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suhardjono. (2019). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. In *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi* (Bagian Kedua). Bumi Aksara.
- Supardi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya. In *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi* (Bagian Ketiga). Bumi Aksara.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan Project Based Learning dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30–42.
- Yunarti, Y., & Anggraini, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website dengan Menggunakan Aplikasi Adobe Dreamweaver CS5 pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 81–85.